Perilaku Keuangan, *Financial Self-Efficacy* dan Keterampilan Wirausaha terhadap Kinerja Keuangan UKM *Fashion* dan Kuliner

Erny Amriani Asmin^{1*}, Muhammad Ali², Mursalim Nohong³, Ria Mardiana⁴

¹ Program Doctor Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin; Assistant Professor, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, STKIP Pembangunan Indonesia, Makassar

^{2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Email Korespondensi : erny.amriani22@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.52103/jms.v2i1.424>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan UKM, pengaruh *self-efficacy financial* terhadap kinerja keuangan UKM dan secara simultan pengaruh perilaku keuangan dan *financial self-efficacy* keuangan. Sample yang digunakan dalam penelitian sebanyak 75 pelaku UKM sektor Fashion dan Kuliner di Kabupaten Gowa menggunakan analisis SmartPLS. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial perilaku keuangan dan keterampilan berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM, *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan tidak signifikan kinerja UKM sedangkan secara bersama-sama variabel eksogen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM sektor kuliner dan fashion Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Perilaku Keuangan, Kinerja Keuangan UKM

1. Pendahuluan

Kesulitan yang dihadapi pengusaha UKM guna menemukan dukungan dalam memperkuat manajemen bisnis, pemasaran, pencatatan dan pembukuan, perencanaan strategis dan keuangan agar dapat menstabilkan bisnis mereka mengetahui peluang pasar dan memformalkan operasi bisnis mereka, menangkap pangsa pasar dan juga mengatasi guncangan. Kurangnya keterampilan manajemen bisnis yang profesional dapat semakin membatasi apresiasi pengusaha UKM atas nilai penelitian dan pengembangan (R&D) dan inovasi dalam mendorong produktivitas. Kontribusi penting UKM untuk tujuan sosial ekonomi yang lebih luas, termasuk pekerjaan penciptaan menjadikan UKM area prioritas utama untuk mencapai Pembangunan Berkelanjutan Tujuan (SDGs). Penciptaan lapangan kerja melalui UKM seringkali secara langsung bermanfaat bagi orang miskin dan rentan, terutama perempuan dan pemuda, sehingga secara langsung mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendapatan dan berdampak positif pada investasi rumah tangga di bidang pendidikan dan kesehatan berakhir waktu (Liu, 2018). Hal ini didukung teori RBV Wernerfelt (1984) bahwa sumber daya adalah segala sesuatu yang dapat dianggap sebagai kekuatan atau kelemahan dari perusahaan diberikan. Secara lebih formal, sumber daya perusahaan pada waktu tertentu dapat didefinisikan sebagai sumber daya tersebut (berwujud dan tidak berwujud) aset yang diikat secara semi-permanen ke perusahaan. Misalnya nama merek, pengetahuan teknologi internal, mempekerjakan personel terampil, kontak perdagangan, mesin, prosedur yang efisien, modal, dll.

Kinerja UKM adalah menjadi perhatian utama di seluruh dunia karena UKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Meskipun penelitian tentang peningkatan kinerja UKM meningkat, sebagian besar UKM masih gagal dalam tiga tahun pertama beroperasi. Sehingga menjadi agenda penting untuk melakukan penelitian untuk menggali aspek yang mendasari faktor yang mempengaruhi kinerja usaha UKM (Ngek, 2015). Meskipun UKM memiliki beberapa kelemahan, mereka kurang terpengaruh krisis ekonomi karena fleksibilitas dan kemampuannya yang mengikuti kondisi yang berubah. UKM merupakan pelaku vital untuk meningkatkan inovasi, daya saing, kewirausahaan dan pembentukan sistem inovasi yang efektif untuk negara berkembang. pentingnya mempertimbangkan mempelajari UKM untuk negara berkembang (Keskin et al., 2010).

Kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh perilaku keuangan, sikap keuangan dan kesadaran keuangan terhadap kinerja UKM (Risa, 2018; Dai, 2016). Perilaku keuangan adalah pendekatan yang semakin diterima untuk menjelaskan perilaku manusia dipasar. Teori keuangan tradisional memperlakukan pasar keuangan dan pesertanya sebagai subjek yang rasional (Kristofik & Novotna, 2018). Sebagaimana Nofsinger (2001) dan Shefrin (2009) memberikan definisi bahwa perilaku keuangan merupakan study yang mempelajari suatu fenomena yang factor psikologi dapat mempengaruhi perilakunya dalam mengelola keuangan, meneliti bagaimana manusia dengan sengaja bertindak dalam keputusan keuangan (Kristofik & Novotna, 2018; R. M. Dai et al., 2019; Sadalia & Butar, 2016; Ozmete & Hira, 2011) sepakat mengemukakan bahwa perilaku keuangan memberikan terhadap kinerja keuangan UKM. Kinerja yang sangat baik dalam hal output atau profitabilitas adalah salah satu tujuan utama perusahaan mana pun. Untuk mencapai hal ini, perusahaan menggunakan berbagai input seperti sumber daya keuangan (modal), sumber daya manusia (tenaga kerja), dan teknologi orang lain, Faktor demografis seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan dan usia juga memainkan peran kunci. Lucas (2017) dan Barney et al., (2001) mengemukakan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan berasal dari sumber daya dan kapabilitas yang dikendalikan perusahaan yang berharga, langka, ditiru secara tidak sempurna, dan tidak dapat diganti. Sumber daya ini dan kapabilitas dapat dipandang sebagai kumpulan aset berwujud dan tidak berwujud, termasuk perusahaan keterampilan manajemen, proses dan rutinitas organisasinya, serta informasi dan pengetahuan. Shefrin (2000) memberikan definisi bahwa perilaku keuangan merupakan study yang mempelajari suatu fenomena yang factor psikologi dapat mempengaruhi perilakunya dalam mengelola keuangan, meneliti bagaimana manusia dengan sengaja bertindak dalam keputusan keuangan. Sejalan dengan Bandura (1986) menyatakan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan individu akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu.

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam dunia bisnis khususnya yang pengembangan UKM di masa mendatang agar tercipta keunggulan bersaing yang dapat menunjang keberhasilan usaha. Oleh sebab itu, Penulis membatasi pembahasan dalam penelitian ini untuk meneliti tentang peran penting berperilaku pribadi dalam menjalankan usaha selain faktor lainnya yaitu factor perilaku keuangan, *financial self efficacy*, factor *entrepreneurial mindset*, pemanfaatan teknologi dan kinerja keuangan. Sedangkan objek penelitian tentang UKM sector Fashion, Kuliner, yang terdapat di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Tinjauan Pustaka

Planned behavior theory (TPB) atau teori perilaku terencana yang merupakan turunan teori dari *reasoned action theory* (TRA) yang menyatakan bahwa norma subyektif dan perilaku sebagai akibat dari niat untuk melakukan perbuatan tertentu. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian (Akuntansi et al., 2020) ini yang memberikan rekomendasi tentang strategi bertahan untuk UMKM untuk melakukan perdagangan secara *e-commerce*, pemasaran secara digital, perbaikan kualitas produk dan penambahan layanan serta menjalin dan mengoptimalkan hubungan pemasaran pelanggan. Hasil penelitian ini penting untuk dipahami dan diadopsi oleh pelaku UMKM dan diharapkan pelaku UMKM selalu responsif dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan agar bisa terus bertahan. Riskianto et al (2017) juga menegaskan bahwa adanya persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan, yang dimoderasi oleh usia. Hasil ini mungkin memberikan perspektif baru tentang bagaimana e-payment diadopsi pada pengguna Indonesia. Secara realita Akuntansi et al (2020) mengemukakan bahwa penerapan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat mempengaruhi keputusan individu dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan uang. Konsep sikap erat kaitannya dengan konsep *trust* (kepercayaan). Sumber daya adalah segala sesuatu yang dapat dianggap sebagai kekuatan atau kelemahan perusahaan. Sumber daya ini terbagi (berwujud dan tidak berwujud) berupa aset dalam semi permanen perusahaan (Wernerfelt, 1984; Barney, 1991; Barney et al., 2001) mengemukakan bahwa teori RBV merupakan keunggulan kompetitif berkelanjutan yang berasal dari kapabilitas yang dikendalikan perusahaan yang berharga, langka, tidak dapat ditiru secara sempurna, dan tidak dapat diganti. Sumber daya ini dan kapabilitas dapat dipandang sebagai kumpulan aset berwujud dan tidak berwujud, termasuk milik perusahaan keterampilan manajemen, proses dan rutinitas organisasinya, serta informasi dan pengetahuan yang dikendalikannya.

Alvarez & Busenitz (2001) berpendapat bahwa RBV secara teoritis dapat menginformasikan dan memperluas penelitian terkini tentang kewirausahaan. Mereka menyarankan agar melalui kewirausahaan proses kognisi, penemuan, pemahaman peluang pasar, dan pengetahuan terkoordinasi dengan input menjadi output yang heterogen. RBV sangat mementingkan peran tersebut logika berbasis heuristik dalam memungkinkan wirausahawan untuk dengan cepat mempelajari dan mengasimilasi implikasi dari perubahan baru untuk penemuan tertentu. Peluang kewirausahaan muncul ketika individu tertentu memiliki wawasan tentang nilai sumber daya yang tidak dimiliki orang lain. Pandangan berbasis sumber daya fokus pada analisis berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan, menyatakan bahwa perbedaan kinerja perusahaan dapat dikaitkan dengan perbedaan sumber daya dan kemampuan. Sumber daya dapat didefinisikan sebagai faktor tidak berwujud dan berwujud yang mampu dikendalikan perusahaan (Amit & Schoemaker, 1993). RBV memprediksi bahwa perusahaan yang telah banyak memiliki sumber daya intangible, akan memiliki kinerja jangka panjang yang lebih besar (Wheelen & Hunger, 2011). Ajzen (1991) melakukan penelitian tentang berbagai aspek teori perilaku dengan didukung oleh bukti empiris mengungkapkan ada tiga faktor yang dapat diketahui mempengaruhi perubahan perilaku seseorang yaitu Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Sedangkan (Nofsinger, 2001) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Shefrin (2000) mendefinisikan perilaku keuangan adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya.

Pandangan tentang suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan (*behavioral beliefs*) sebagai akibat dari tingkah laku yang dilakukan. Keyakinan individu meliputi beliefs strength dan outcome evaluation. Pandangan atas perilaku diyakini mempunyai dampak langsung terhadap kehendak untuk berperilaku yang kemudian diafiliasikan dengan kontrol perilaku persepsian dan norma subjektif (Ajzen, 1991). konteks penelitian ini maka generasi muda akan berkeinginan untuk berinvestasi saham apabila mereka memiliki keyakinan positif bahwa berinvestasi saham merupakan kegiatan yang menguntungkan bagi mereka, sebaliknya niat generasi muda akan rendah bila mereka mempresepsikan berinvestasi saham akan memberikan kerugian bagi mereka. Ajzen (2005) ketiga faktor ini yaitu sikap, norma subjektif, dan perceived behavioral control dapat memprediksi intensi individu dalam melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 2017). Fishbein dan Ajzen (1975) mendefinisikan intensi sebagai probabilitas subjektif yang dimiliki seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Menciptakan sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang berkinerja tinggi adalah pusatnya fokus dari banyak negara berkembang, tetapi bertentangan dengan harapan, sebagian besar UKM di Selatan Asia menghadapi banyak kendala seperti kelambanan kebijakan, prioritas pemerintah yang salah tempat, kurangnya sarana prasarana, teknologi yang tidak tepat, dan kurangnya informasi dan jelas tertinggal rekan-rekan barat mereka. Situasi dalam kondisi lingkungan yang tidak menentu ini telah meningkat pesat tekanan pada agen manusia utama entitas dan menghambat aliran kontribusi ke ekonomi. Dalam menghadapi kendala seperti itu, wirausahawan yang efektif dan tangguh lebih mungkin untuk memastikan kelangsungan hidup mereka di tengah tingkat kegagalan yang luar biasa yang terjadi di negara-negara ini. Ini Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pengusaha UKM yang lebih berhasil dalam kinerjanya operasi. Makalah ini menyelidiki pengaruh dimensi self-efficacy kewirausahaan pada kinerja pengusaha UKM. Data yang diamati mengkonfirmasi bahwa wirausahawan yang lebih efektif berkinerja tinggi dan bangkit kembali di lingkungan yang dibatasi (Herath M A et al., 2014). Dimensi keterampilan berwirausaha menurut (e.g., Gerber, 1995; Lichtenstein & Lyons, 2001; Kutzhanova et al., 2009) sebagai berikut :

1. Keterampilan teknis, yaitu keterampilan yang diperlukan untuk menghasilkan produk atau layanan bisnis
2. Keterampilan manajerial, yang penting untuk hari- manajemen dan administrasi hari ini Perusahaan
3. Keterampilan kewirausahaan, yang melibatkan pengakuan peluang ekonomi dan bertindak secara efektif mereka
4. Keterampilan kedewasaan pribadi, yang meliputi kesadaran, akuntabilitas, keterampilan emosional, dan keterampilan kreatif

Kristofik & Novotna (2018) menunjukkan bahwa aspek psikologis berdampak pada kinerja bisnis. Aspek psikologis mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur melalui ROA dan ROE. Sadalia & Butar, (2016) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara bersamaan Kebiasaan, lapangan, modal dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara sebagian, Kebiasaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Ozmete & Hira, (2011) Memilih bagaimana perilaku keuangan terbaik untuk mencapai tujuan keuangan adalah salah satu yang paling banyak keputusan penting yang dapat dibuat seseorang. Sayangnya, ini bisa menjadi khususnya tugas yang menantang mengingat informasi keuangan saat ini dan analisis perubahan perilaku. Kautsar et al., (2019) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan kewirausahaan dan efikasi diri finansial tentang kinerja usaha mikro dan kecil di kalangan alumni. Meskipun penelitian tentang peningkatan kinerja usaha kecil meningkat, sebagian besar usaha kecil masih gagal dalam tiga tahun pertama beroperasi. Dengan demikian, menggali aspek yang mendasari tentang bagaimana Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja usaha kecil terus menjadi agenda penelitian penting. Temuan empiris menunjukkan bahwa keduanya pola pikir kewirausahaan dan keterbukaan untuk mengalami sepenuhnya memediasi hubungan kinerja-ESE. Penemuan-penemuan ini bertindak sebagai pengayaan pemahaman kita saat ini tentang hubungan kinerja ESE. Studi ini berpuncak pada memberikan implikasi teoritis dan praktis untuk teori dan praktik kewirausahaan. Radipere (2014) dan Torres, watson (2011) dengan hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh positif efikasi diri terhadap kinerja bisnis (Chen & Yang, 2019) secara khusus mengusulkan konstruksi untuk memprediksi kemungkinan seseorang menjadi wirausaha, yang pemilik dan eksekutif; konstruksinya terdiri dari lima faktor: pemasaran, inovasi, manajemen, pengambilan risiko, dan keuangan kontrol. Penelitian ini dimaksudkan untuk memvalidasi konstruk tersebut dalam contoh usaha kecil di kota kecil barat-tengah Meksiko, tetapi hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa data tersebut berkumpul menjadi tiga faktor-faktor yang tampaknya berhubungan dengan kesulitan dan kompleksitas file tugas; faktor-faktor tersebut menjelaskan kinerja yang dirasakan bisnis, serta niat wirausaha pemilik bisnis dan manajer.

Shamsudeen et al., (2016) menjelaskan tentang pengaruh penting UKM terhadap pertumbuhan ekonomi diakui, tetap saja kinerjanya UKM Nigeria di bawah ekspektasi. Kontribusi UKM terhadap PDB menunjukkan kinerja kotor yang buruk. Di Selain itu, tingkat kegagalan UKM yang tinggi merupakan tanda lain dari kinerja rendah. Di sisi lain, akses keuangan yang buruk menaklukkan posisi sentral untuk kinerja rendah UKM Nigeria. Makalah ini menyajikan teorikerangka kerja tentang pengaruh moderasi akses ke keuangan pada hubungan antara self-efficacy kewirausahaan dan kinerja UKM di Nigeria. Jika divalidasi, model tersebut akan memiliki implikasi kebijakan bagi UKM pemilik / manajer dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan. Astuti (2019) dan Hurriyati (2016) menunjukkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan dan pengaruh keterampilan kewirausahaan dengan kinerja bisnis UKM. Hal senada ditunjukkan Sánchez, (2011), Gerli, et, al (2011) dalam penelitiannya bahwa sangat penting bagi wirausahawan untuk melakukan pengembangan kompetensi kewirausahaan untuk memperoleh kinerja bisnis yang lebih tinggi.

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang dibangun berdasarkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut :

- H1 : Perilaku keuangan berpengaruh terhadap secara positif dan signifikan Kinerja Keuangan.
- H2: Financial self efficacy berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- H3: Keterampilan wirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatory yaitu penelitian yang menguji teori atau hipotesis guna memperkuat atau menolak teori atau hipotesis dari penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 pelaku UKM. Penelitian ini menggunakan metode probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono (2014). Sedangkan simple random sampling menurut Neuman (2014) adalah pengambilan sample secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur dengan bantuan aplikasi PLS-SEM. Pengukuran Indikator dari dimensi dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala social dengan memberikan nilai pada setiap pernyataan atau pertanyaan setiap variable dengan interval 1 – 6 . Nilai koefisien keandalan berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai α adalah 0,6 atau lebih, maka kuesioner dinyatakan telah baik untuk mengukur gejala yang ingin diukur.

4. Pembahasan

Analisa *outer model* dilakukan dengan beberapa indicator yaitu *Convergent validity*, *Discriminant validity*. Pengujian hipotesis dan kelayakan model dimaksudkan agar measurement dikatakan valid dan reliabel. Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Analisa *inner model* digunakan untuk melihat

nilai koefisien determinasi (R-square) konstruk eksogen terhadap endogen secara bersama-sama, lebih jelas seperti hasil analisa dengan SmartPLS sebagai berikut :

Tabel 1. Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading
Perilaku Keuangan	- Membayar tagihan tepat waktu.	0,913
	- Membuat anggaran pengeluaran dan belanja	0,905
	- Mencatat pengeluaran dan belanja.	0,781
	- Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.	0,876
<i>Financial self efficacy</i>	- Keyakinan akan kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan,	0,834
	- Keyakinan akan kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan,	0,888
	- Keyakinan akan kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga,	0,815
	- Keyakinan akan kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan.	0,775
Keterampilan Wirausaha		0,897
		0,940
		0,923
Kinerja Keuangan	- Pertumbuhan Penjualan	0,914
	- Pertumbuhan Aset	0,888
	- Pertumbuhan Pendapatan	0,856

Tabel 2 : Hasil Pengujian Validitas

Construct	Reliabilitas Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Perilaku Keuangan	0,893	0,905	0,926	0,758
<i>Self-Efficacy Financial</i>	0,848	0,856	0,898	0,687
Kemampuan Wirausaha	0,909	0,909	0,943	0,846
Kinerja Keuangan	0,863	0,865	0,917	0,786

Tabel 3 : Koefisien Determinasi (R Square)

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Keuangan	0,783	0,774

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan hasil seperti tertera pada table 1 bahwa semua variable yang diteliti dan indikator pengukurannya mempunyai nilai outer loading lebih besar dari 0,7 yang berarti bahwa indikator yang digunakan tiap variable dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Pada table 2 terlihat Reliabilitas Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE) nilainya lebih besar 0,7 artinya keseluruhan konstruk dan indikator valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi atau R Square pada konstruk endogen pada tabel 3 menunjukkan Nilai R Square 0,783 dan R Square Adjusted 0,774 berarti konstruk eksogen terdiri dari perilaku keuangan dan self efficacy Financial secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan kinerja usaha sebesar 0,783 (78,3%) tergolong kuat menurut Chin (1998) yaitu nilai R square sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah).

Tabel 4 : Direct Effect dan Pengujian Hipotesis

Direct Effect	Part Coefficient	T-Statistics	P-Values	Hasil
Perilaku Keuangan => Kinerja Keuangan	0,271	2,152	0,032	Diterima
<i>Financial self efficacy</i> => Kinerja Keuangan	0,143	1,419	0,156	Ditolak
Keterampilan Wirausaha => Kinerja Keuangan	0,550	5,415	0,000	Diterima

Pada table 4 tentang hasil pengujian hipotesis menunjukkan perilaku keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan Kinerja Usaha, terbukti dengan nilai part coefisien 0,271 (positive), nilai t-statistik 2,152 dan p-value $0,032 < 0,05$, menjelaskan bahwa semakin tinggi perilaku keuangan yang dimiliki pelaku UKM fashion dan kuliner di Kabupaten Gowa maka akan meningkatkan kinerja usaha dengan indikator pertambahan penjualan, pendapatan dan aset yang dimiliki. Maka hipotesis (H1) yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Financial self efficacy memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha, terbukti dengan nilai part coefisien 0,143 (positive), nilai t-statistik 1,419 dan p-value $0,156 < 0,05$, menjelaskan bahwa semakin tinggi self efficacy Financial yang dimiliki pelaku UKM fashion dan kuliner di Kabupaten Gowa maka akan meningkatkan kinerja usaha dengan indikator pertambahan penjualan, pendapatan dan aset yang dimiliki. Maka hipotesis (H2) yang diajukan dalam penelitian ini dapat ditolak. Kemampuan berwirausaha memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, terbukti dengan nilai part coefisien 0,550 (positive), nilai t-statistik 5,415 dan p-value $0,000 < 0,05$, menjelaskan bahwa semakin tinggi Kemampuan berwirausaha yang dimiliki pelaku UKM fashion dan kuliner di Kabupaten Gowa maka akan meningkatkan kinerja usaha dengan indikator pertambahan penjualan, pendapatan dan aset yang dimiliki. Maka hipotesis (H3) yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

5. Saran

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku keuangan, dan kemampuan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UKM, sedangkan Financial self efficacy berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UKM. Hasil penelitian ini juga sejalan pandangan (Ajzen, 1991) bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh keyakinan (*behavioral beliefs*) sebagai akibat dari tingkah laku yang dilakukan. Keyakinan individu meliputi *beliefs strength* dan *outcome evaluation*. Pandangan atas perilaku diyakini mempunyai dampak langsung terhadap kehendak untuk berperilaku yang kemudian diafiliasikan dengan kontrol perilaku persepsian dan norma subjektif. Pelaku UKM Kabupaten Gowa sector fashion dan kuliner harus mempunyai perilaku keuangan yang baik meliputi pengelolaan keuangan, dapat mengantisipasi hal yang tidak terduga dalam bisnis terutama saat ini UKM berada dimasa tersulit dengan adanya pandemic COVID 19, dan kemampuan berwirausaha dengan memiliki rasa percaya diri secara mandiri bekerja secara mandiri, selalu bekerja keras, dan memahami risiko dan mengetahui solusi mengantisipasinya, meningkatkan kreatifitas dalam menghadapi tantangan persaingan yang semakin ketat. *Financial self efficacy* tidak memiliki pengaruh signifikan menandakan bahwa memiliki perilaku keuangan belum tentu meyakini sepenuhnya akan mampu meningkatkan kinerja keuangan tetapi memerlukan upaya berupa kreatifitas dalam bisnis sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Akuntansi, J., Hardilawati, W. L., & Riau, U. M. (2020). *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*. 10(1).
- Aldalayeen, B. O., Alkhatatneh, W. R. M., & AL-Sukkar, A. S. (2013). Information technology and it's impact on the financial performance an applied study in industrial companies (mining and extraction). *European Scientific Journal*, 9(10), 235–244. <http://eujournal.org/index.php/esj/article/viewFile/960/1050>
- Alvarez, S. A., & Busenitz, L. W. (2001). The entrepreneurship of resource-based theory. *Journal of Management*, 27(6), 755–775. <https://doi.org/10.1177/014920630102700609>
- Amit, R., & Schoemaker, P. J. H. (1993). Strategic assets and organizational rent. *Strategic Management Journal*, 14(1), 33–46. <https://doi.org/10.1002/smj.4250140105>
- Bandura, A. (1991). Social cognitive theory of self-regulation. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 248–287. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90022-L](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90022-L)
- Barney, J., Wright, M., & Ketchen, D. J. (2001). The resource-based view of the firm: Ten years after 1991. *Journal of Management*, 27(6), 625–641. <https://doi.org/10.1177/014920630102700601>
- Chen, L., & Yang, X. (2019). Using EPPM to Evaluate the Effectiveness of Fear Appeal Messages Across Different Media Outlets to Increase the Intention of Breast Self-Examination Among Chinese Women. *Health Communication*, 34(11), 1369–1376. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416>
- Dai, kostini dkk. (2016). The Effect of Behavioral Finance on Financial Performance Leading Medium Enterprises. 4(1), 57–62.

- Dai, R. M., Kostini, N., & Tresna, P. W. (2019). Behavioral Finance Model to Increase the Financial Performance of Superior Small-and-Medium Enterprises. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 8(4), 206–211.
- Dale Stoel, M., & Muhanna, W. A. (2009). IT capabilities and firm performance: A contingency analysis of the role of industry and IT capability type. *Information and Management*, 46(3), 181–189. <https://doi.org/10.1016/j.im.2008.10.002>
- Fadhilah, A. N., & Subriadi, A. P. (2019). The role of IT on firm performance. *Procedia Computer Science*, 161, 258–265. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.122>
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016a). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016b). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Grant, R. M. (1996). Prospering in Dynamically-competitive Environments: Organizational Capability as Knowledge Integration. *Organization Science*, 7(4), 375–387. <https://doi.org/10.1287/orsc.7.4.375>
- Handayani, R., Runtuwene, R., & Sambul, S. (2018). Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Telkom Indonesia Cabang Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(002), 269315. <https://doi.org/10.35797/jab.6.002.2018.19842>.
- Herath. (2020). Performance Self-Efficacy Dimensions of Entrepreneurial Self-Efficacy and FirmPerformance. June 2014.
- Herath M A, B. H., Mahmood, R., M A α, H. H., & Mahmood σ, R. (2014). Dimensions of Entrepreneurial Self-Efficacy and Firm Performance Dimensions of Entrepreneurial Self-Efficacy and FirmPerformance Dimensions of Entrepreneurial Self-Efficacy and Firm Performance. Type: Double Blind Peer Reviewed *International Research Journal Publisher: Global Journals Inc*, 14.
- Hubert. (2001). *The Practice of Graduate Research in Hospitality and Tourism by K . S . Chon (Ed .)*. New York : The Haworth Hospitality Press (10 Alice Street , Binghamton , references , index). Hubert B . Van Hoof Northern Arizona University. 25(1), 90–91.
- Kautsar, A., Asandimitra, N., & Aji, T. S. (2019). Financial Self-Efficacy and Entrepreneurial Leadership on SME Performance. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(12). <https://doi.org/10.6007/ijarbs/v8-i12/5326>
- Keskin, H., Sentürk, C., Sungur, O., & Kiris, H. M. (2010). The Importance of SMEs in Developing Economies. *2nd International Symposium on Sustainable Development*, 183–192.
- Kostini, N., & Raharja, S. J. (2020). Analysis of Financial Behavior of SMEs in the Creative Industries in Bandung City, Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(1), 131–139. <https://search.proquest.com/docview/2220699211?accountid=17242%0Ahttp://buscompress.com/riber-9-1.html>
- Kristofik, P., & Novotna, M. (2018). The Impact of Behavioral Finance on the Financial Performance of an Enterprise. *European Financial Systems 2018: Proceedings of the 15Th International Scientific Conference*, 156, 328–333. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.32010.16328>
- Liu, C. K. (2018). Policy Brief: the Role of Micro-Small and Medium Enterprises in Achieving SDGs. *Global Symposium on the Role of Micro-, Small- and Medium- Enterprises (MSMEs) in the Achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs)*, 5.
- Loke, Y. J. (2017). The influence of socio-demographic and financial knowledge factors on financial management practices of Malaysians. *International Journal of Business and Society*, 18(1), 33–50. <https://doi.org/10.33736/ijbs.488.2017>
- Lucas, S. (2017). The Impact of Demographic and Social Factors on Firm Performance in Kenya. 2(4), 255–261. <https://doi.org/10.11648/j.jbed.20170204.18>
- Mahmood Jasim Alsamydai, H. M. A. & D. M. D. (2015). Using Fishbein model to measure individual's attitudes toward electronic communication means. *International Journal of Sales & Marketing Management Research and Development*, 5(2), 2249–6939.
- Ndiaye, N., Abdul Razak, L., Nagayev, R., & Ng, A. (2018). Demystifying small and medium enterprises' (SMEs) performance in emerging and developing economies. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 269–281. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2018.04.003>
- Ngek, N. B. (2015). Entrepreneurial self-efficacy and small business performance: The mediating effect of entrepreneurial mindset and openness to experience. *Problems and Perspectives in Management*, 13(4), 271–280.
- Nofsinger, J. R. (2001). The impact of public information on investors. *Journal of Banking and Finance*, 25(7), 1339–1366. [https://doi.org/10.1016/S0378-4266\(00\)00133-3](https://doi.org/10.1016/S0378-4266(00)00133-3)
- Ong, C. S., & Chen, P. (2013). Information technology capability-enabled performance, future performance, and value. *Industrial Management and Data Systems*, 113(5), 669–682. <https://doi.org/10.1108/02635571311324133>
- Ozmete, E., & Hira, T. (2011). Conceptual analysis of behavioral theories/models: Application to financial behavior. *European Journal of Social Sciences*, 18(3), 386–404.
- Petersen, F., Baker, A., Pather, S., & Tucker, W. D. (2020). Impact of Socio-Demographic Factors on the Acceptance of Information Communication and Technology (ICT) for Diabetes Self-care. In *Lecture Notes in Computer*

- Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics): Vol. 12067 LNCS. Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-45002-1_7
- Prahalad, C. K., & Hamel, G. (2009). The core competence of the corporation. *Knowledge and Strategy*, 41-60. <https://doi.org/10.1016/b978-0-7506-7223-8.50003-4>
- Radipere, S. (2014). The Effects Of Start-Up Factor (Self-Efficacy) On Business Performance. In *Corporate Ownership & Control* (Vol. 12, Issue 1).
- Ratu, A., Subali, E., Marsudi, M., Prasetyo, B., Fahmi, A., Zahrok, S., Hendrajati, E., Prasetyawati, N., Satya, D., & Rintaningrum, R. (2019). Analisa Pengaruh Faktor Sosio-Demografi terhadap Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Berbisnis. *Journal of Economics Development Issues*, 2(02), 1-8. <https://doi.org/10.33005/jedi.v2i02.29>
- Raziq, A. (2014). The Relationship Between Firm Size And High Performance Management Practices In Pakistani SMEs Introduction : *Indian Journal of Commerce & Management Studies*, V(2), 27-36. www.scholarshub.net
- Riskianto, A., Kelana, B., & Hilmawan, D. R. (2017). The Moderation Effect of Age on Adopting E-Payment Technology. *Procedia Computer Science*, 124, 536-543. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.12.187>
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3).
- Sadalia, I., & Butar, N. A. (2016). Perilaku Keuangan : Teori dan Implementasi.
- Shamsudeen, K., Yeng Keat, O., & Hassan, H. (2016). Access to Finance as Potential Moderator on the Relationship between Entrepreneurial Self-Efficacy and SMEs Performance in Nigeria: A Proposed Framework. 18, 131-136. <https://doi.org/10.9790/487X-183XXXXX>
- Shefrin, H. (2009). Behavioralizing finance. In *Foundations and Trends in Finance* (Vol. 4, Issues 1-2). <https://doi.org/10.1561/05000000030>
- Shin, N. (2001). The impact of information technology on financial performance: The importance of strategic choice. *European Journal of Information Systems*, 10(4), 227-236. <https://doi.org/10.1057/palgrave.ejis.3000409>
- Sidiq, A. (2017). Erni Puji Astutik Program Studi Akuntansi, STIE Atma Bhakti Surakarta. 32(1), 9-27.
- Singh, D., Barreda, A. A., Kageyama, Y., & Singh, N. (2019). The Mediating Effect of Financial Self-Efficacy on the Financial Literacy-Behavior Relationship: A Case of Generation Y Professionals. *The Economics and Finance Letters*, 6(2), 120-133. <https://doi.org/10.18488/journal.29.2019.62.120.133>
- Soomro, B. A., Abdelwahed, N. A. A., & Shah, N. (2019). The influence of demographic factors on the business success of entrepreneurs: An empirical study from the small and Medium-Sized Enterprises context of Pakistan. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 23(2), 1-12.
- Torres, watson, 2011. (2011). An examination of the relationship between manager.
- Ukko, J., Nasiri, M., Saunila, M., & Rantala, T. (2019). Sustainability strategy as a moderator in the relationship between digital business strategy and financial performance. *Journal of Cleaner Production*, 236, 117626. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.117626>
- Urbančiková, N., Manakova, N., & Bielcheva, G. (2017). Socio-economic and regional factors of digital literacy related to prosperity. *Quality Innovation Prosperity*, 21(2), 124-141. <https://doi.org/10.12776/qip.v21i2.942>
- Wernerfelt, B. (1984). Harmonised implementation of Application-Specific Messages (ASMs). *Strategic Management Journal*, (2), 1-12. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/smj.4250050207/abstract>
- Wu, R. R., Myers, R. A., Buchanan, A. H., Dimmock, D., Fulda, K. G., Haller, I. V., Haga, S. B., Harry, M. L., McCarty, C., Neuner, J., Rakhra-Burris, T., Sperber, N., Voils, C. I., Ginsburg, G. S., & Orlando, L. A. (2019). Effect of Sociodemographic Factors on Uptake of a Patient-Facing Information Technology Family Health History Risk Assessment Platform. *Applied Clinical Informatics*, 10(2), 180-188. <https://doi.org/10.1055/s-0039-1679926>